

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak daerah merupakan salah satu komponen penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pajak daerah memiliki potensi pungutan yang dapat memberikan lebih banyak peluang bagi daerah untuk dikelola secara maksimal jika dibandingkan dengan komponen-komponen penerimaan PAD lainnya. Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 34 Tahun 2000).

Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat juga berpengaruh dalam kemajuan pembangunan suatu daerah karena dana pembangunan daerah salah satunya berasal dari pendapatan pajak yang wajib dibayar oleh masyarakat. Penerimaan pajak daerah yang optimal dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sehingga dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan kemandirian keuangan suatu daerah. Salah satu dari jenis pajak daerah adalah Pajak Galian Golongan C.

Menurut UU No. 34 Tahun 2000 Pajak Galian Golongan C adalah pajak atas kegiatan pengambilan bahan Galian Golongan C sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara geografis, terdapat wilayah Kabupaten Klaten yang berada di kaki gunung Merapi sehingga

banyak masyarakat yang membuka usaha pertambangan pasir. Oleh sebab itu, Kabupaten Klaten memiliki potensi penerimaan pajak Galian Golongan C yang cukup menjanjikan karena kualitas pasir yang dimiliki Kabupaten Klaten terkenal memiliki kualitas yang baik.

Menurut Kepala BPKD Kabupaten Klaten, Muh.Himawan Purnomo “Perolehan pajak pengambilan bahan Galian Golongan C Kabupaten Klaten pada tahun 2018 terancam tidak memenuhi target karena diterbitkannya SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 543 Tahun 2018 tentang Perubahan atas SuratKeputusan Gubernur Jawa Tengah tentang harga patokan penjualan mineral bukan logam dan batuan (MBLB)”. Menurut SK Gubernur Jateng No. 543 Tahun 2018 untuk wilayah Kabupaten Klaten, harga penjualan mineral bukan logam dan batuan (tambang galian golongan c) diturunkan dari semula Rp 125.000 menjadi Rp 100.000 per-ritnya. Penurunan harga penjualan tersebut mengakibatkan pemasukan pajak pengambilan bahan galian golongan c juga akan ikut menurun. Selain berpengaruh terhadap penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan c pada pendapatan asli daerah Kabupaten Klaten, hal tersebut juga berpengaruh terhadap pendapatan para pengusaha tambang serta masyarakat.

Pajak pengambilan bahan Galian Golongan C merupakan salah satu pajak daerah yang potensial bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten, salah satunya berada di Kecamatan Kemalang yang terletak di lereng gunung Merapi dan terdiri dari 13 desa atau kelurahan,

pertambangan pasir di sekitar daerah Kali Woro beroperasi sejak tahun 1998, akan tetapi dalam kegiatan pertambangan tersebut dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan serta jalan-jalan menjadi rusak sehingga membuat beberapa masyarakat mengeluh dengan kondisi jalan yang rusak parah. Kondisi jalan yang mencakup empat desa di Kecamatan Kemalang tersebut sebelumnya berupa aspal, namun sekarang hanya berupa bebatuan sisa fondasi. Terdapat pula bongkahan sisa aspal yang sudah retak dibahu jalan serta banyak lubang yang cukup dalam yang dapat membahayakan pengguna jalan terutama jika musim hujan maka jalan tersebut digenangi air sehingga memaksa para pengguna jalan harus memperlambat laju kecepatan kendaraan. Perbaikan jalan-jalan yang rusak tersebut merupakan kewajiban bagi pemerintah daerah Kabupaten Klaten karena pajak pengambilan bahan Galian Golongan C seluruhnya masuk ke pemerintah daerah, sedangkan pemerintah desa hanya mendapatkan bagi hasil dari penerimaan pajak tersebut. Dalam presentase sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku penerimaan pajak pengambilan bahan Galian Golongan C untuk pemerintah daerah sebesar 90%, sedangkan untuk pemerintah desa hanya sebesar 10% dalam bentuk bagi hasil.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang potensi dan efektivitas penerimaan Pajak Galian Golongan C, namun untuk Kabupaten Klaten belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya padahal Kabupaten Klaten memiliki potensi Pajak Galian Golongan C yang cukup menjanjikan.

Selain itu, fokus masalah yang dikaji terkait hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah dalam mengelola pendapatan Pajak Galian Golongan C yang menyebabkan pembangunan jalan rusak yang merupakan salah satu dampak dari pengambilan galian golongan c belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian Widowati dan Fitrayati(2013) menyatakan bahwa penerimaan pajak mineral bukan logam dan batuan di Kabupaten Bojonegoro pada periode penelitian yaitu tahun 2009-2013 memiliki rata-rata potensi sebesar Rp 602.751.120,00 dan tingkat efektivitas sebesar 77,39% yang berarti kurang efektif. Jurnal penelitian tersebut hanya membahas tentang potensi dan efektivitas penerimaan pajaknya saja, sedangkan untuk upaya pajak, efisiensi, elastisitas dan laju pertumbuhan Pajak Galian Golongan C tidak dikaji dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Menganalisis potensi, upaya pajak, efisiensi, elastisitas dan laju pertumbuhan Pajak Galian Golongan C dapat digunakan untuk mengetahui beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pemerintah daerah tidak segera memperbaiki jalan sebagai jalur transportasi masyarakat serta sebagai bentuk peningkatan fasilitas bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Potensi, Upaya Pajak, Efisiensi, Elastisitas dan Laju Pertumbuhan Pajak Galian Golongan C Kabupaten Klaten”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis potensi, upaya pajak, efisiensi, elastisitas, dan laju pertumbuhan Pajak Galian Golongan C di Kabupaten Klaten pada Tahun 2016-2018.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah potensi Pajak Galian Golongan C di Kabupaten Klaten telah sesuai dengan tingkat upaya pajak Galian Golongan C pada tahun 2014-2018 ?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi, dan elastisitas Pajak Galian Golongan C di Kabupaten Klaten ?
3. Bagaimanakah laju pertumbuhan penerimaan Pajak Galian Golongan C di Kabupaten Klaten tahun 2014-2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian antara Potensi Pajak Galian Golongan C dengan tingkat upaya pajak Galian Golongan C di Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi, dan elastisitas Pajak Galian Golongan C di Kabupaten Klaten tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
3. Untuk mengetahui laju pertumbuhan realisasi penerimaan Pajak Galian Golongan C di Kabupaten Klaten tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah, mampu menambah wawasan dan pemahaman bagi pembaca dalam menganalisis besarnya potensi, tingkat upaya pajak, efisiensi, elastisitas dan laju pertumbuhan penerimaan Pajak Galian Golongan C.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui informasi yang dipaparkan mengenai analisis besarnya potensi, tingkat upaya pajak, efisiensi, elastisitas dan laju pertumbuhan penerimaan Pajak Galian Golongan C.